



KATALOG BPS : 2328.3 I

# PERKEMBANGAN ANGKATAN KERJA DKI JAKARTA

*Labor force Development of DKI Jakarta*  
2005 - 2006



.598

akarta



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI DKI JAKARTA



01. 63.04.07

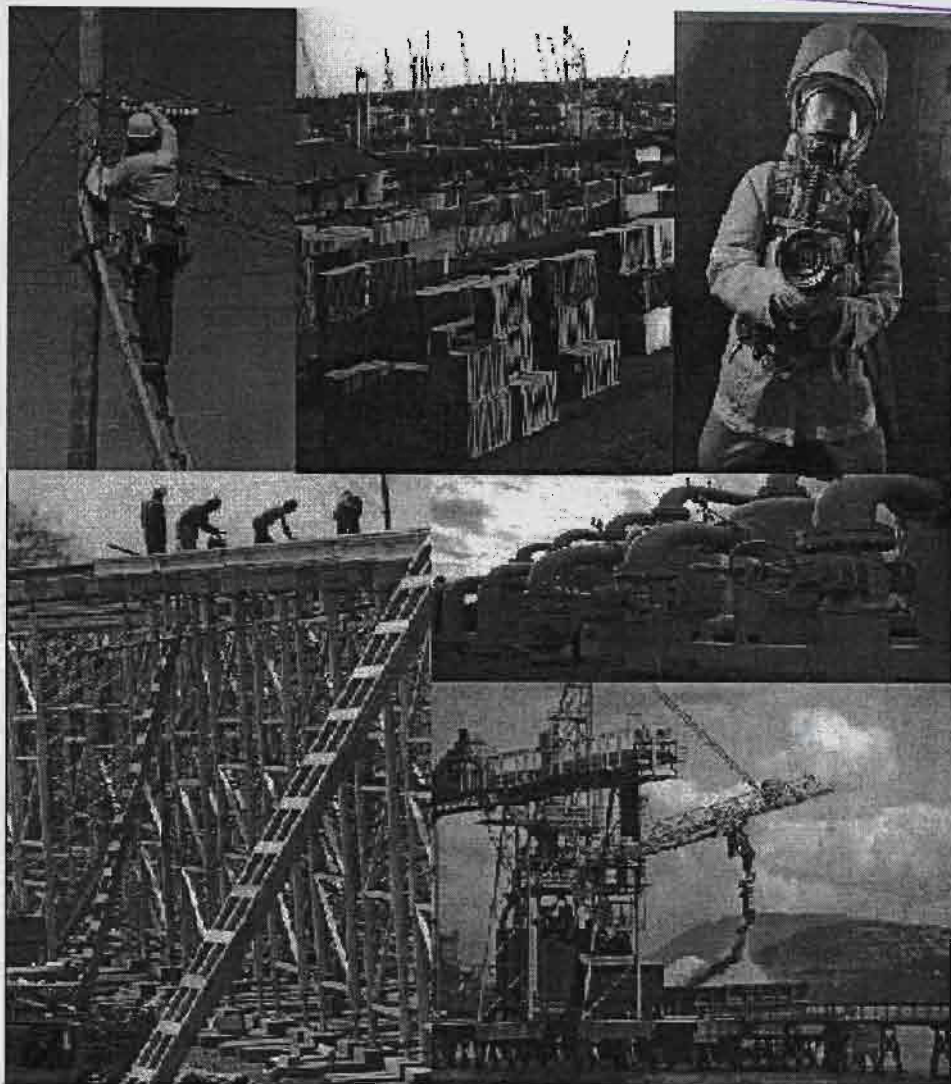
PERPUSTAKAAN  
Badan Pusat Statistik Provinsi  
DKI JAKARTA

KATALOG BPS : 2328.3 1

# PERKEMBANGAN ANGKATAN KERJA DKI JAKARTA

## *Labor force Development of DKI Jakarta* 2005 - 2006

WILDA : 31.00



**BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI DKI JAKARTA**

	NO PUSTAKA : 80.7206.016
	MFN
	MILIK : PERPUSTAKAAN BPS PROVINSI DKI JAKARTA

	MILIK
BADAN PUSAT STATISTIK	PERPUSTAKAAN BPS PROVINSI DKI JAKARTA

**PERKEMBANGAN ANGKATAN KERJA  
DKI JAKARTA 2005 – 2006**

*Labor Force Development of DKI Jakarta 2005 - 2006*

NOMOR ISBN : 979.474.789.0

NOMOR PUBLIKASI : 31520.0602

KATALOG BPS : 3430.31

NASKAH : BIDANG STATISTIK SOSIAL  
BPS PROVINSI DKI JAKARTA

GAMBAR KULIT : BIDANG STATISTIK SOSIAL  
BPS PROVINSI DKI JAKARTA

DITERBITKAN OLEH : BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI DKI JAKARTA

## KATA PENGANTAR

Publikasi “Perkembangan Angkatan Kerja di DKI Jakarta, 2005-2006” merupakan kelanjutan dan series publikasi “Perkembangan Angkatan Kerja di DKI Jakarta, 2004-2005”, yang menyajikan ulasan secara diskriptif mengenai situasi ketenagakerjaan di DKI Jakarta sepanjang tahun 2005 sampai dengan tahun 2006. Sumber data penulisan ini terutama berasal dan hasil “Survei Angkatan Kerja Nasional” (SAKERNAS) yang dilaksanakan pada bulan Pebruari setiap tahunnya.

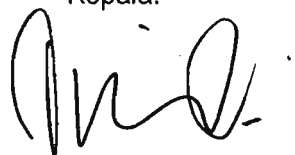
Aspek ketenagakerjaan yang dibahas meliputi, antara lain: komposisi penduduk usia kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat pendidikan penduduk yang bekerja, lapangan pekerjaan, status pekerjaan, pengangguran serta produktivitas tenaga kerja tahun 2005-2006.

Sangat kami sadari bahwa ulasan ini masih banyak kekurangannya, namun demikian, kami berharap publikasi ini dapat memberikan manfaat terutama bagi para pemerhati masalah ketenagakerjaan ataupun bagi para perencana pembangunan dan penentu kebijakan.

Akhirnya kritik dan saran sangat diharapkan untuk penyempurnaan publikasi pada masa yang akan datang

Jakarta, Desember 2006

BPS PROPINSI DKI JAKARTA  
Kepala.



SUNARI SARWONO  
NIP. 340004312

## DAFTAR ISI

Halaman	
Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	ii
Daftar Tabel .....	iii
Daftar Gambar.....	iv
I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Sumber Data .....	1
1.3. Konsep dan Definisi .....	2
II PENDUDUK USIA KERJA .....	5
2.1. Komposisi Penduduk Usia Kerja .....	5
2.2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja .....	8
III PENDUDUK YANG BEKERJA .....	13
3.1. Tingkat Pendidikan .....	13
3.2. Lapangan Pekerjaan .....	15
3.3. Status Pekerjaan .....	17
IV PENGANGGURAN .....	19
4.1. Pengangguran Terbuka .....	19
4.2. Setengah Pengangguran .....	22
V PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA .....	25
VI PENUTUP .....	28
6.1. Kesimpulan .....	28
6.2. Saran-saran .....	30
Lampiran .....	32

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di DKI Jakarta, Tahun 2004 - 2006	7
Tabel 2.2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Tingkat Kesempatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin di DKI Jakarta, Tahun 2004 - 2006	9
Tabel 2.3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di DKI Jakarta, Tahun 2005 - 2006	11
Tabel 2.4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di DKI Jakarta, Tahun 2005-2006	12
Tabel 3.1. Persentase Penduduk DKI Jakarta Usia 15 Tahun Ke atas Yang Bekerja Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Tahun 2005-2006	14
Tabel 3.2. Komposisi Penduduk DKI Jakarta Yang Bekerja Menurut Sektor Utama dan Jenis Kelamin, Tahun 2005-2006	16
Tabel 3.3. Persentase Penduduk DKI Jakarta Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin, Tahun 2005-2006	17
Tabel 4.1. Tingkat Pengangguran Terbuka di DKI Jakarta Menurut Jenis Kelamin Tahun 2004-2006	20
Tabel 4.2. Komposisi Pengangguran Terbuka di DKI Jakarta Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2005-2006	21
Tabel 4.3. Komposisi Pengangguran Terbuka di DKI Jakarta Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin, Tahun 2005-2006	22
Tabel 4.4. Persentase Penduduk DKI Jakarta Berumur 15 Tahun Ke atas Yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja Seminggu dan Jenis Kelamin, Tahun 2005-2006	23
Tabel 5.1. Produktivitas Sektoral Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 Menurut Lapangan Usaha di Propinsi DKI Jakarta, Tahun 2004-2005	27

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Penduduk Usia 15 Tahun Ke atas Yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan di DKI Jakarta, Tahun 2005-2006	13
Gambar 2 Penduduk Usia 15 Tahun Ke atas Yang Bekerja Menurut Sektor Utama di DKI Jakarta, Tahun 2005-2006	16
Gambar 3 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin di DKI Jakarta, Tahun 2005-2006	20
Gambar 4 Setengah Pengangguran Menurut Jenis Kelamin di DKI Jakarta, Tahun 2005-2006	24

<https://jakarta.bps.go.id>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Aspek yang amat mendasar dalam kehidupan manusia adalah ketenagakerjaan karena tidak hanya berpengaruh pada dimensi ekonomi, tetapi juga menyangkut dimensi sosial. Dimensi Ekonomi menjelaskan kebutuhan manusia akan pekerjaan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, sedangkan dimensi sosial dan pekerjaan berkaitan dengan pengakuan masyarakat terhadap kemampuan individu.

Setiap upaya pembangunan selalu diarahkan pada perluasan kesempatan kerja dan berusaha. Dengan semakin meningkatnya gerak perekonomian DKI Jakarta, sudah barang tentu akan berdampak pada peningkatan kesempatan kerja. Adanya peningkatan kesempatan kerja diharapkan akan dapat mengurangi tingkat pengangguran secara signifikan. Untuk melihat sejauh mana hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai, khususnya di bidang ketenagakerjaan, baik dilihat dari sisi perkembangan penduduk maupun ekonomi, maka diperlukan informasi yang akurat dan mutakhir mengenai keadaan ketenagakerjaan, khususnya di DKI Jakarta. Disamping itu, melalui analisis ketenagakerjaan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan, khususnya di bidang ketenagakerjaan.

### 1.2. Sumber Data

Sumber data penulisan ini adalah Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS). Survei ini dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Agustus. Sakernas merupakan survei khusus yang bertujuan untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan, seperti kegiatan ekonomi anggota rumahtangga, jenis pekerjaan, status pekerjaan, pengangguran, dan lain sebagainya.



Pengumpulan data (pencacahan) dilakukan melalui wawancara langsung dengan responden (anggota rumahtangga terpilih) berdasarkan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan.

### 1.3. Konsep dan Definisi

Konsep angkatan kerja yang digunakan Badan Pusat Statistik (BPS) dalam pengumpulan data ketenagakerjaan adalah mengacu pada *The Labor Force Concept* seperti yang disarankan oleh *International Labour Organization (ILO)*. Konsep ini membagi penduduk menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Selanjutnya, penduduk usia kerja dibedakan pula menjadi dua kelompok berdasarkan kegiatan utama yang dilakukannya. Kelompok tersebut adalah Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja.

1. Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih.
2. Penduduk yang termasuk angkatan kerja, adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang berkerja, atau punya perkerjaan namun sementara tidak bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan.
3. Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja, adalah penduduk usia kerja yang masih sekolah, mengurus rumahtangga dan melaksanakan kegiatan lainnya, bukan kegiatan ekonomi.
4. Bekerja, adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh dan membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
5. Punya pekerjaan tetapi sedang tidak bekerja, adalah keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan, tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti sakit, cuti, menunggu panen, mogok dan sebagainya.

6. Mencari pekerjaan atau pengangguran terbuka, adalah kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan, mereka antara lain:
  - a. Yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.
  - b. Yang sudah pernah bekerja karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan, dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan. Usaha mencari pekerjaan ini tidak terbatas pada seminggu sebelum pencacahan, juga bagi mereka yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan dan yang permohonannya telah dikirim lebih dari satu minggu yang lalu, tetap dianggap sebagai mencari pekerjaan. Mereka yang sedang bekerja atau yang sedang dibebaskan tugasnya, baik akan dipanggil kembali ataupun tidak, dan berusaha untuk mendapatkan pekerjaan, tidak dapat disebut sebagai pengangguran terbuka.
  - c. Mereka yang belum bekerja, tetapi sedang mempersiapkan usaha.
  - d. Mereka yang sudah diterima bekerja, tetapi belum mulai bekerja pada saat pencacahan.
  - e. Mereka yang ingin bekerja, tetapi merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan adalah kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan.

Dengan demikian, dibandingkan dengan Sakernas sebelum tahun 2001, maka telah terjadi perluasan konsep pengangguran terbuka, dimana saat itu seseorang dikatakan menganggur jika tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan (seperti yang dimaksud pada butir 6a).

7. Sekolah, adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi, selama seminggu sebelum pencacahan. Termasuk pula mereka yang sedang libur bersekolah.
8. Mengurus rumahtangga, adalah kegiatan seseorang yang mengurus

- rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya: ibu-ibu rumah tangga, dan anaknya yang membantu mengurus rumah tangga.
9. Kegiatan lainnya, adalah kegiatan seseorang selain disebut di atas, yaitu mereka yang sudah pensiun, orang-orang yang cacat jasmani (buta, bisu dan sebagainya) yang tidak melakukan sesuatu pekerjaan.
  10. Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan, adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh seseorang (tidak termasuk jam istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan) selama seminggu yang lalu.
  11. Status pekerjaan, adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan.
  12. Berusaha sendiri, adalah mereka yang bekerja atas resiko sendiri tanpa bantuan orang lain.
  13. Berusaha dengan dibantu anggota rumah tangga/buruh tidak tetap, adalah seseorang yang dalam mengusahakan usahanya dibantu oleh anggota rumah tangga atau buruh tidak tetap.
  14. Berusaha dengan buruh tetap, adalah seseorang yang melakukan usahanya dengan mempekerjakan buruh tetap yang dibayar.
  15. Buruh/karyawan, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi (baik pemerintah atau swasta) dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang.
  16. Pekerja Keluarga, adalah seseorang yang bekerja membantu usaha untuk memperoleh penghasilan/keuntungan yang dilakukan oleh salah seorang anggota rumah tangga atau bukan anggota rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji.

## BAB II PENDUDUK USIA KERJA

### 2.1. Komposisi Penduduk Usia Kerja

Batasan penduduk usia kerja atau yang biasa disebut tenaga kerja (*man power*) yang digunakan dalam pembahasan ini adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas. Pada umumnya penduduk usia kerja tersebut dapat digolongkan ke dalam angkatan kerja atau penduduk yang aktif secara ekonomi (*economically active population*) dan bukan angkatan kerja atau penduduk yang tidak aktif secara ekonomi (*non economically active population*). Penduduk yang digolongkan sebagai angkatan kerja adalah penduduk yang kegiatan utamanya bekerja dan atau mencari pekerjaan. Sebaliknya, jika kegiatan utama mereka adalah selain dari bekerja dan mencari pekerjaan, yaitu: sekolah, mengurus rumahtangga, dan lainnya, maka mereka digolongkan sebagai bukan angkatan kerja. Batasan ini sejalan dengan definisi yang diterapkan oleh *International Labour Organization (ILO)* dan ketentuan perundangan-undangan Republik Indonesia, khususnya bidang ketenagakerjaan yang membatasi usia minimum seorang pekerja yaitu 15 tahun.

Sejalan dengan konsep yang dikembangkan oleh ILO, terutama yang menyangkut angkatan kerja, maka pembahasan statistik makro ketenagakerjaan menggunakan konsep lama dan konsep yang telah diperluas, seperti yang diuraikan pada bab terdahulu. Analisis yang disajikan tentang angka-angka ketenagakerjaan adalah menggunakan konsep yang diperluas.

Seiring perkembangan penduduk, jumlah penduduk usia kerja di DKI Jakarta tahun 2006 mencapai 6,57 juta orang yang terdiri 3,26 juta penduduk laki-laki dan 3,30 juta penduduk perempuan. Jika di bandingkan dengan tahun 2004, jumlah penduduk usia kerja ini mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,12 persen.

Apabila dirinci menurut kegiatannya, sekitar 62,72 persen penduduk usia kerja merupakan angkatan kerja. Jika dibandingkan dengan keadaan tahun sebelumnya, jumlah angkatan kerja tahun 2005 mengalami penurunan sebesar 0,36 persen.

Meningkatnya jumlah angkatan kerja ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah angkatan kerja laki-laki dari 2,84 juta menjadi 2,75 juta orang atau mengalami penurunan sebesar 3,17 persen. Sedangkan angkatan kerja perempuan mengalami peningkatan sebesar 2,27 persen.

Jika dirinci menurut kegiatan penduduk per jenis kelamin, Tabel 2.2 memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan pola kegiatan antara laki-laki dan perempuan. Pada penduduk laki-laki, mereka yang tergolong angkatan kerja, memiliki porsi sebesar 84,08 persen terhadap seluruh jumlah penduduk laki-laki usia kerja. Sekitar 87,21 persen dari jumlah angkatan kerja laki-laki adalah mereka yang berstatus "bekerja". Besarnya angka persentase "bekerja" tidak terlepas dari sifat kodrati laki-laki, yaitu sebagai penanggung jawab utama nafkah keluarga. Sebaliknya, tidak demikian untuk penduduk usia kerja perempuan.

Pada tahun 2006, penduduk perempuan yang bukan angkatan kerja justru memiliki porsi terbesar, yaitu sebesar 58,37 persen. Tingginya porsi penduduk perempuan bukan angkatan kerja ini disebabkan oleh besarnya jumlah perempuan yang mengurus rumah tangga, yaitu mencapai 46,44 persen terhadap jumlah penduduk usia kerja perempuan. Walaupun demikian, akibat himpitan beban hidup, dibandingkan dengan keadaan tahun 2005, jumlah penduduk perempuan bukan angkatan kerja mengalami penurunan sebesar 0,70 persen.

Selanjutnya dilihat dari levelnya, pada Tabel 2.1 juga terlihat bahwa jumlah angkatan kerja dengan menggunakan konsep yang telah diperluas selalu lebih besar dibanding dengan jumlah angkatan kerja yang masih menggunakan konsep lama. Adanya perbedaan ini antara lain disebabkan karena mereka yang mempersiapkan usaha dan mereka yang tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dianggap sebagai angkatan kerja (kemudian disebut penganggur) pada konsep yang diperluas. Sebaliknya, kedua kelompok ini tidak dikategorikan sebagai angkatan kerja jika menggunakan konsep lama.

Hal lain yang menimbulkan perbedaan level yang cukup besar adalah akibat perubahan konsep yang digunakan, yang mana jumlah orang yang bekerja pada

konsep yang diperluas cenderung jauh lebih sedikit dibanding jika menggunakan konsep lama, dan sebaliknya, jumlah penganggur justru cenderung menjadi lebih besar. Pada konsep yang diperluas seseorang dianggap penganggur disamping mereka yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan, juga termasuk mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (konsep lama masuk ke dalam kelompok bekerja), serta mereka yang merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan dan mereka yang mempersiapkan usaha.

Tabel 2.1. Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di DKI Jakarta 2004-2006 (ribu orang)

Kegiatan Utama	2004	2005	2006
<b>Laki-Laki</b>			
<i>Angkatan Kerja</i>	2.730,5	2.835,4	2.745,4
- Bekerja	2.379,7	2.466,7	2.394,4
- Mencari Pekerjaan	350,8	368,7	351,0
<i>Bukan Angkatan Kerja</i>	537,2	463,6	519,7
- Sekolah	351,3	315,9	324,6
- Mengurus Rute	25,4	13,8	21,2
- Lainnya	160,5	133,9	174,0
<b>Perempuan</b>			
<i>Angkatan Kerja</i>	1.369,6	1.345,8	1.376,4
- Bekerja	1.117,6	1.098,6	1.137,4
- Mencari Pekerjaan	252,0	247,2	239,0
<i>Bukan Angkatan Kerja</i>	1.983,0	1.984,0	1.930,2
- Sekolah	315,0	317,5	295,9
- Mengurus Rute	1.596,1	1.611,3	1.535,6
- Lainnya	71,9	55,2	98,7
<b>Lakilaki + Perempuan</b>			
<i>Angkatan Kerja</i>	4.100,1	4.181,2	4.121,8
- Bekerja	3.497,4	3.565,3	3.531,8
- Mencari Pekerjaan	602,7	615,9	590,0
<i>Bukan Angkatan Kerja</i>	2.520,1	2.447,6	2.449,9
- Sekolah	666,2	633,4	620,4
- Mengurus Rute	1.621,5	1.625,0	1.556,8
- Lainnya	232,4	189,1	272,7

Sumber: Sakernas BPS DKI Jakarta

## 2.2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Partisipasi penduduk dalam kegiatan ekonomi salah satunya dapat diukur dengan menghitung proporsi penduduk yang masuk dalam pasar kerja atau proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Ukuran ini biasanya disebut dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Semakin tinggi TPAK, maka semakin besar keterlibatan penduduk dalam pasar kerja, baik untuk mencari pekerjaan maupun bekerja. Persentase penduduk yang bekerja terhadap angkatan kerja disebut dengan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) artinya besarnya peluang seorang calon pekerja untuk menggantikan posisi yang tersedia saat ini dan sebaliknya persentase penduduk yang mencari kerja atau dengan kata lain sedang menganggur terhadap angkatan kerja disebut dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

Tabel 2.2. memperlihatkan bahwa selama dua tahun terakhir (2005-2006) TPAK di DKI Jakarta secara umum mengalami kenaikan. Pada tahun 2006, TPAK umum meningkat dari 63,08 persen menjadi 63,72 persen, artinya dari 100 orang penduduk usia kerja, 63 orang diantaranya tergolong angkatan kerja, sedang sisanya 37 orang termasuk bukan angkatan kerja.

Naiknya TPAK pada tahun 2006, diikuti oleh peningkatan TKKnya. TKK mengalami kenaikan dari 85,27 persen pada tahun 2005 menjadi 85,69 persen pada tahun 2006. Ini berarti bahwa peluang seorang calon pekerja untuk mengisi *job* yang sudah ada menjadi semakin mudah (peluangnya semakin besar). Konsekuensinya, dampak dari naiknya TKK, adalah menurunnya TPT.

Jika pada tahun 2005 TPT DKI Jakarta mencapai 14,73 persen, maka pada tahun 2006 turun menjadi 14,31 persen. Indikator ketenagakerjaan yang membaik ini perlu ditangani secara intensif dan komprehensif oleh pemerintah daerah agar kualitas kehidupan penduduk DKI Jakarta semakin baik.



Tabel 2.2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Tingkat Kesempatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Jenis Kelamin di DKI Jakarta, 2004-2006. (persen)

Kegiatan Utama	2004	2005	2006
<b>Laki- Laki</b>			
TPAK	83,56	85,95	84,08
Tingkat Kesempatan Kerja	87,15	87,00	87,21
Tingkat Pengangguran terbuka	12,85	13,00	12,79
<b>Perempuan</b>			
TPAK	40,85	40,42	41,63
Tingkat Kesempatan Kerja	81,60	81,63	82,63
Tingkat Pengangguran Terbuka	18,40	18,37	17,37
<b>Laki-laki + Perempuan</b>			
TPAK	61,93	63,08	62,72
Tingkat Kesempatan Kerja	85,30	85,27	85,69
Tingkat Pengangguran Terbuka	14,70	14,73	14,31

Sumber: Sakernas BPS DKI Jakarta

Jika dirinci menurut jenis kelamin, pada Tabel 2.2, tampak bahwa TPAK laki-laki dua kali lebih besar dibandingkan dengan TPAK perempuan. Dengan demikian jika dibandingkan dengan jumlah penduduk usia kerja yang hampir sama, maka jumlah angkatan kerja laki-laki dua kali lipat dari jumlah angkatan kerja perempuan. Ini berarti bahwa keterlibatan penduduk laki-laki dalam kegiatan ekonomi sampai tahun 2006, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi.

Dari sudut pandang kinerja ketenagakerjaan, tahun 2006 merupakan tahun yang baik, karena baik angkatan kerja laki-laki maupun perempuan pada tahun ini telah mengalami penurunan TPT, sebagai akibat dari kenaikan TKK.

Beberapa faktor utama yang menentukan tinggi rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja adalah faktor umur dan tingkat pendidikan. Pada umumnya, semakin tua umur seseorang, maka peluang masuk ke dalam angkatan kerja juga semakin kecil. Sebaliknya untuk tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka peluang untuk mengisi lowongan kerja juga semakin besar. Untuk melihat seberapa jauh pengaruh umur dan pendidikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja, dapat dilihat pada bahasan berikut.

Menurut Kelompok umur, Tabel 2.3 memberi gambaran bahwa pada tahun 2006, angka TPAK laki-laki pada kelompok umur 30-34 tahun memegang peringkat pertama dengan besaran sekitar 99,48 persen, disusul kemudian oleh kelompok umur 35-39 dan 40-44 dengan angka sekitar 98,90 dan 99,09 persen. Untuk TPAK perempuan, kelompok umur 20-24 tahun masih menduduki peringkat pertama dengan besaran sekitar 62,95 persen, kemudian menurun secara berangsur-angsur seiring dengan bertambahnya usia.

Hal ini menunjukkan bahwa penduduk perempuan banyak yang harus meninggalkan pasar kerja ketika usia masih sangat produktif (berumur relatif muda). Diduga, bagi angkatan kerja wanita, setelah menikah mereka cenderung untuk keluar dari pasar kerja, dan hanya mengurus rumah tangga. Fenomena di atas juga dikuatkan dengan TPAK laki-laki yang mencapai puncak pada kelompok umur yang lebih tua dari wanita, yaitu pada kelompok umur 35-39 tahun sampai pada kelompok umur 50-54 tahun, dimana TPAK laki-laki masih di atas 90 persen, setelah itu baru turun secara dratis menjadi 71,67 persen pada kelompok umur 55-59 tahun dan 57,04 persen (kelompok umur 60 tahun ke atas).

Tabel 2.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2005-2006

Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	2005	2006	2005	2006	2005	2006
15-19	26,96	27,73	33,46	32,76	30,34	30,40
20-24	84,30	81,45	61,40	62,95	72,33	71,81
25-29	97,74	94,43	50,28	46,49	71,57	69,51
30-34	99,74	99,48	36,69	42,29	68,93	70,71
35-39	99,40	98,90	37,97	37,88	70,55	68,87
40-44	99,32	99,09	32,65	37,15	64,93	69,80
45-49	98,97	98,63	32,37	38,12	69,26	69,36
50-54	97,26	91,03	33,89	39,93	66,82	66,04
55-59	86,12	71,67	28,14	28,29	56,60	51,81
60+	54,11	57,04	18,23	22,66	37,89	40,30
Jumlah	85,95	84,08	40,42	41,63	63,09	62,72

Sumber: Sakenas Agustus 2005 dan 2006 DKI Jakarta

Tingkat pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap partisipasi seseorang dalam perekonomian. Artinya semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan, akan semakin tinggi motivasinya untuk terjun ke pasar kerja untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dimilikinya. Hal ini dapat dilihat pada tabel tersebut, tampak bahwa semakin tinggi level pendidikan semakin tinggi TPAK, tetapi intensitasnya berbeda untuk laki-laki dan perempuan. Pada tahun 2006 TPAK laki-laki terendah pada level pendidikan SLTP (73,53 persen), kemudian meningkat seiring dengan meningkatnya level pendidikan, yaitu 88,72 persen untuk mereka yang berpendidikan SLTA dan 91,66 persen untuk yang berpendidikan minimal D1. Demikian juga halnya untuk perempuan, hanya TPAK nya jauh lebih kecil dibandingkan dengan laki-laki pada semua level pendidikan. TPAK perempuan

yang tertinggi hanya mencapai 70,55 persen untuk mereka yang berpendidikan minimal D1. Namun demikian, dibanding keadaan tahun sebelumnya, secara total TPAK perempuan mengalami penurunan.

Tabel 2.4 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2005-2006.

Tingkat Pendidikan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	2005	2006	2005	2006	2005	2006
SD ke Bawah	85,51	81,71	34,15	36,48	53,26	54,34
SLTP	74,08	73,53	28,48	29,87	50,45	50,84
SLTA	91,04	88,72	47,39	46,02	72,62	69,86
D1 ke Atas	92,69	91,66	71,14	70,55	82,90	81,98
Jumlah	85,95	84,08	40,42	41,63	63,08	62,72

Sumber: Sakernas BPS DKI Jakarta

Baik pada tahun 2005 maupun 2006, TPAK menurut tingkat pendidikan memiliki pola yang hampir sama. Pada level pendidikan rendah (SD ke bawah), TPAK laki-laki maupun perempuan lebih besar dibandingkan dengan mereka yang tamat SLTP. Bagi mereka yang pendidikannya hanya sampai tamat SD, cenderung asal "bekerja" tanpa mepedulikan sektor dan pendapatan yang akan diterima, sebagai akibat keterbatasan pendidikan yang diperolehnya. Pada Tabel 2.4 tampak bahwa pada tahun 2005, 81 orang dari 100 penduduk laki-laki yang berpendidikan SD ke bawah terjun ke pasar kerja, diduga sisanya adalah mereka yang sudah tidak mampu bekerja atau sudah lanjut usia.

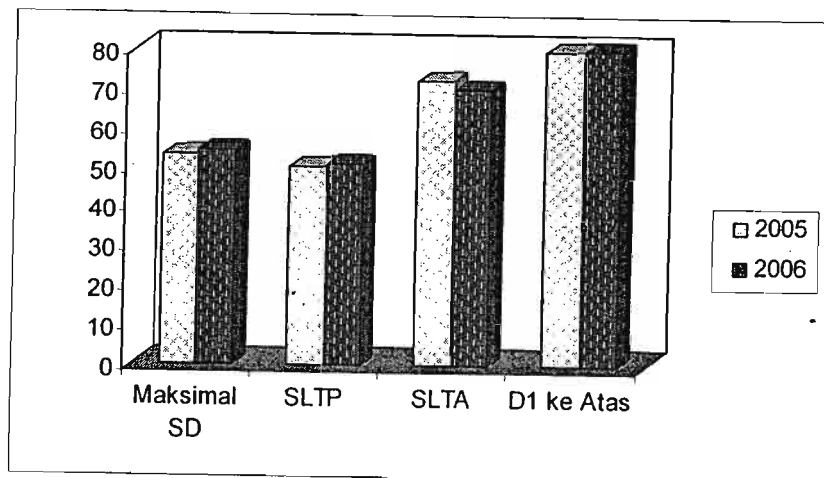
### BAB III PENDUDUK YANG BEKERJA

Analisis data mengenai kegiatan ekonomi penduduk, pada umumnya menitik beratkan pada alokasi angkatan kerja menurut sektor lapangan usaha, tren perpindahan pekerja dari satu sektor ke sektor lainnya dan penyebab perpindahan tersebut. Disamping itu juga menitik beratkan pada struktur angkatan kerja, baik menurut jenis pekerjaan maupun status pekerjaan. Selain itu untuk melihat kualitas sumber daya manusia (SDM) yang masuk dalam angkatan kerja, salah satunya dapat dilihat dengan menganalisis tingkat pendidikan angkatan kerja tersebut. Uraian berikut akan membahas satu per satu faktor yang mempengaruhi komposisi dan struktur penduduk yang bekerja di DKI Jakarta.

#### 3.1. Tingkat Pendidikan

Komposisi penduduk yang bekerja menurut jenjang pendidikan yang ditamatkan dapat menggambarkan kualitas SDM yang masuk dalam angkatan kerja, sekaligus menunjukkan seberapa besar *Human Capital* yang ada di wilayah tersebut. Semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan oleh penduduk yang bekerja, diasumsikan semakin baik kualitas tenaga kerja tersebut.

Gambar 1. Penduduk Usia 15 Tahun Ke atas Yang Bekerja menurut Tingkat Pendidikan yang ditamatkan di DKI Jakarta, 2005-2006 (persen)



Secara umum, penduduk yang bekerja di DKI Jakarta memiliki bekal pendidikan yang relatif lebih baik jika dibandingkan dengan propinsi lain di Indonesia. Lebih dari setengah penduduk yang bekerja, berpendidikan SLTA ke atas (56,79 persen). Jika dibandingkan dengan keadaan nasional pada kelompok pendidikan yang sama, sangat jauh perbedaannya (hanya 22 persen). Dengan demikian tampak bahwa "Human Capital" penduduk DKI Jakarta jauh lebih unggul dibandingkan dengan wilayah lain di Indonesia.

Tabel 3.1 Persentase Penduduk DKI Jakarta Usia 15 tahun ke atas yang Bekerja menurut Pendidikan Yang Ditamatkan Dan Jenis Kelamin, 2005-2006

Pendidikan Yang Ditamatkan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	2005	2006	2005	2006	2005	2006
Maksimal SD	19,28	19,05	28,36	28,20	22,07	22,00
SLTP	22,43	21,19	18,22	19,50	21,14	20,65
SLTA	45,87	45,72	35,23	34,04	42,60	41,95
DI Keatas	12,41	14,04	18,19	18,26	14,19	15,40
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas, BPS Propinsi DKI Jakarta

Disparitas jenis kelamin, tampaknya turut mempengaruhi komposisi penduduk yang bekerja menurut pendidikan. Penduduk laki-laki yang bekerja relatif lebih tinggi pendidikannya dibandingkan dengan perempuan. Lebih dari separo laki-laki yang bekerja (58,12 persen) berbekal pendidikan SLTA ke atas. Sementara pada perempuan untuk kelompok yang sama hanya mencapai 53,42 persen. Proporsi penduduk perempuan yang bekerja, dengan pendidikan maksimal SD, ternyata lebih tinggi dibandingkan dengan kaum laki-laki. Hal ini memberikan indikasi bahwa

kualitas SDM perempuan cenderung lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Akibatnya dalam kompetisi merebut pasar tenaga kerjapun *bargaining position* perempuan menjadi lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Konsekuensinya tingkat pengangguran perempuan cenderung lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

### **3.2. Lapangan Pekerjaan**

Distribusi penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha, sering dianalisis dengan membedakan tiga sektor utama, yaitu Sektor A (Primer), Sektor M (Sekunder) dan Sektor S (Tersier). Dalam hal ini dari 9 sektor yang biasa digunakan dalam survei-survei BPS, dikelompokkan ke dalam tiga sektor utama tersebut. Sektor A merupakan sektor pertanian dan pertambangan. Sektor M terdiri dari sektor industri; sektor bangunan; sektor Listrik, Gas dan Air. Sedangkan sektor S terdiri dari sektor perdagangan, sektor perhubungan, sektor keuangan dan asuransi serta sektor Jasa.

Struktur pekerjaan dari penduduk yang bekerja di DKI Jakarta pada dasarnya telah mengalami transformasi dari sektor A bergeser ke sektor M dan sektor S, sejak era 80-an. Dari sekitar 3 persen penduduk yang bekerja di sektor A pada tahun 1980 turun menjadi kurang dari 2 persen pada tahun 1990 dan terus berkurang hingga 1 persen pada tahun 2006. Kondisi yang sama juga terjadi hampir merata di wilayah lain di Indonesia. Fenomena ini sejalan dengan teori ekonomi yang menyatakan bahwa pembangunan biasanya disertai dengan perpindahan tenaga kerja dari sektor A ke sektor M dan sektor S, dan keberhasilan strategi pembangunan sering dikaitkan dengan kecepatan pertumbuhan sektor M yang dianggap berkaitan erat dengan peningkatan produktivitas angkatan kerja (Manning, 1985)



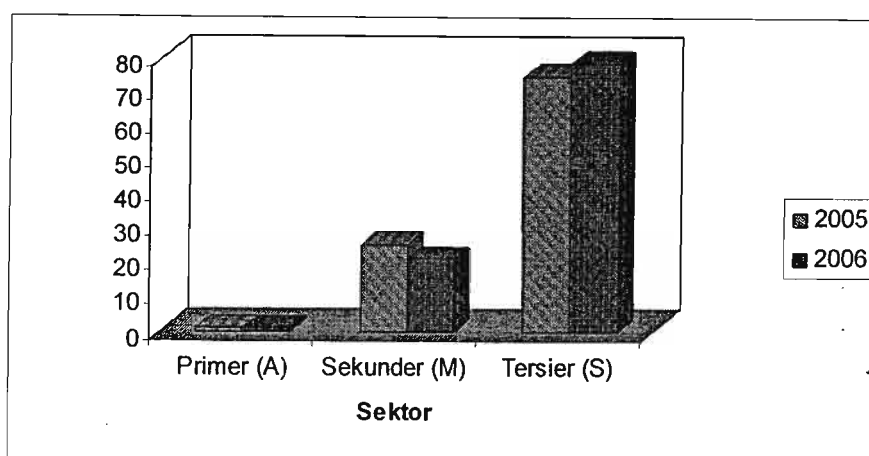
Tabel 3.2 Komposisi Penduduk DKI Jakarta yang Bekerja menurut Sektor Utama dan Jenis Kelamin, 2004-2005. (Persen)

Sektor Utama	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	2005	2006	2005	2006	2005	2006
Primer (A)	0,88	1,27	0,30	0,14	0,70	0,90
Sekunder (M)	26,66	22,59	20,45	16,75	24,75	20,71
Tersier (S)	72,46	76,14	79,25	83,11	74,55	78,38
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas, BPS Propinsi DKI Jakarta

Dari Tabel 3.2 terungkap bahwa pada tahun 2006, sektor S mendominasi penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta. Sekitar 78,38 persen tenaga kerja di DKI Jakarta terserap di sektor ini, sisanya sekitar 20,71 persen terserap di sektor M. Sementara sektor A hanya mampu menyerap sebagian kecil saja tenaga kerja yang ada (0,90 persen).

Gambar 2. Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Yang Bekerja Menurut Sektor Utama di DKI Jakarta 2005-2006 (Persen)



Dibandingkan dengan tahun 2005, persentase tenaga kerja yang terserap di sektor A dan sektor M mengalami penurunan, sebaliknya persentase tenaga kerja yang terserap sektor S mengalami peningkatan.

### 3.3. Status Pekerjaan

Dari 3.3 juta penduduk DKI Jakarta yang bekerja pada tahun 2006, sebagian besar berstatus sebagai buruh atau karyawan, yaitu sebesar 65,44 persen. Sementara yang berusaha sendiri, sebanyak 20,56 persen berada di urutan kedua. Sedangkan pekerja bebas pertanian mempunyai proporsi yang paling kecil yaitu sebesar 0,05 persen.

Analisis tenaga kerja terhadap status pekerja, lebih cenderung menyoroti kaum buruh/ pekerja. Sebab kelompok tersebut selain proporsinya sangat besar, buruh merupakan asset terpenting dalam suatu lembaga/perusahaan sebagai modal utama bagi terciptanya suatu produk. Selain itu proporsi buruh, dianggap mewakili angkatan kerja dalam kegiatan "modern", akan meningkat sejalan dengan peningkatan proses pembangunan dan industrialisasi suatu wilayah (Oberai,1978).

Tabel 3.3 Persentase Penduduk DKI Jakarta yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin, 2005-2006

Status Pekerjaan Utama	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	2005	2006	2005	2006	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Berusaha tanpa bantuan orang lain	22,83	23,86	17,35	13,63	21,14	20,56
Berusaha dg dibantu art atau buruh tidak tetap	5,11	5,32	3,18	5,40	4,51	5,35
Berusaha dgn buruh tetap	5,29	5,47	1,87	3,04	4,23	4,63
Buruh/Karyawan	65,89	63,72	68,27	69,06	66,63	65,44
Pekerja keluarga	0,88	1,63	9,33	8,87	3,49	3,96
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas, BPS Propinsi DKI Jakarta

Pada Tabel 3.3 tampak bahwa proporsi berusaha dengan dibantu anggota rumahtangga atau buruh tidak tetap, dan berusaha dibantu buruh tetap, serta pekerja keluarga sepanjang tahun 2005-2006 mengalami kenaikan. Sebaliknya mereka yang berstatus berusaha sendiri dan buruh/pekerja mengalami penurunan.

<https://jakarta.bps.go.id>

## BAB IV PENGANGGURAN

Pengangguran dibedakan menjadi beberapa kategori, antara lain: pengangguran terbuka (*open unemployment*), setengah pengangguran (*under unemployment*), pengangguran terselubung (*disguised underemployment*), dan sebagainya. Dalam analisis ini hanya akan dibatasi pada pengangguran terbuka dan setengah pengangguran.

### 4.1. Pengangguran Terbuka

Berdasarkan konsep yang telah diperluas, seperti yang telah disarankan oleh ILO, pengangguran terbuka adalah banyaknya orang yang mencari pekerjaan (dalam *time reference*), baik sudah pernah bekerja maupun belum pernah bekerja. Disamping itu ditambah dengan mereka yang tidak bekerja, tetapi sedang mempersiapkan usaha atau mereka yang sudah mendapat pekerjaan tetapi belum mulai bekerja atau mereka yang merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan.

Selanjutnya, perkembangan tingkat pengangguran dapat digambarkan dengan menggunakan Tingkat Pengangguran Terbuka (*TPT/Open Unemployment Rate*), yaitu perbandingan jumlah orang yang menganggur terhadap total angkatan kerja. Pada Tabel 4.1 tampak bahwa selama dua tahun terakhir, telah terjadi penurunan pada tingkat pengangguran terbuka di DKI Jakarta, yaitu dari 14,73 persen pada tahun 2005 menjadi 14,31 persen pada tahun 2006.

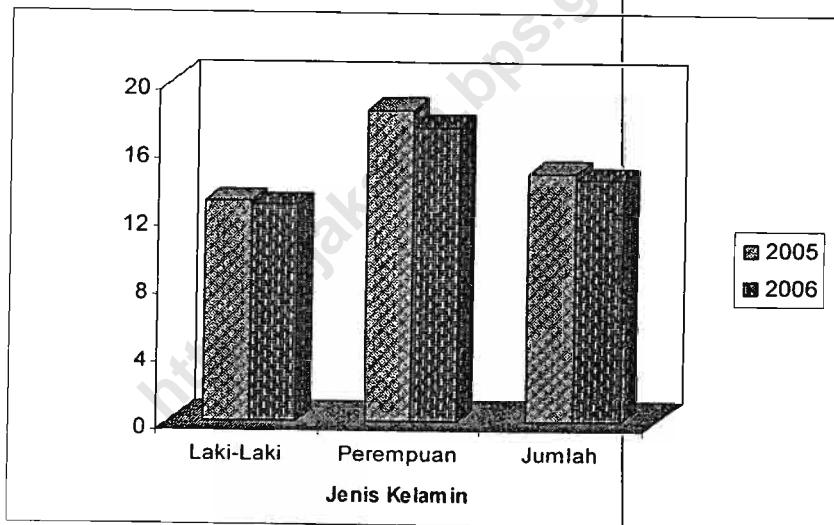
Jika diamati secara seksama menurut jenis kelamin, tampak bahwa secara umum tingkat pengangguran terbuka pada perempuan lebih tinggi dibandingkan pada laki-laki. Pada tahun 2006, TPT perempuan sebesar 17,37 persen, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2005 yang mencapai 18,37 persen. Namun TPT laki-laki mengalami sedikit penurunan dari 13,00 persen pada tahun 2005 menjadi 12,79 persen pada tahun 2006.

Tabel 4.1 Tingkat Pengangguran Terbuka di DKI Jakarta Menurut Jenis Kelamin, 2004-2006.

Jenis Kelamin	Tingkat Pengangguran Terbuka (persen)		
	2004	2005	2006
Laki-Laki	12,90	13,00	12,79
Perempuan	18,40	18,37	17,37
Jumlah	14,70	14,73	14,31

Sumber: Sakernas, BPS Propinsi DKI Jakarta

Gambar 3. Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Jenis Kelamin di DKI Jakarta, 2005-2006 (persen)



Dipandang dari sudut usia, dalam konteks ini pengangguran dibedakan ke dalam tiga kelompok, yaitu: kelompok usia labil (15-19 tahun), usia dinamis (20-39 tahun) dan usia mapan (di atas 40 tahun). Dari Tabel 4.2 berikut, terlihat bahwa mayoritas pengangguran di DKI Jakarta berada pada kelompok umur dinamis. Urutan kedua berada pada kelompok usia labil, dan yang terkecil proporsinya berada pada kelompok usia mapan.

Pola ini berlaku sama pada laki-laki maupun perempuan, baik pada tahun 2005 maupun 2006, Tabel 4.2 menunjukkan bahwa telah terjadi kenaikan proporsi pengangguran terbuka pada kelompok usia dinamis, yaitu 68,70 persen pada tahun 2005 menjadi 71,98 persen pada tahun 2006. Begitu pula proporsi pengangguran terbuka pada usia labil juga mengalami kenaikan dari 15,66 persen menjadi 19,91 persen. Pola yang hampir sama juga terjadi jika dirinci menurut jenis kelamin.

Tabel 4.2 Komposisi Pengangguran Terbuka di DKI Jakarta menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin, Tahun 2005-2006.

Golongan Umur	2005			2006		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
15-19	14,04	18,07	15,66	11,81	11,73	19,91
20-39	67,45	70,57	68,70	73,15	74,34	71,98
40-49	5,94	4,13	5,21	6,39	3,43	1,22
50 +	12,57	7,24	10,43	12,57	10,47	6,89
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas, BPS Propinsi DKI Jakarta

Bila ditinjau menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan, pada tahun 2006 sebagian besar penganggur terbuka di DKI Jakarta mayoritas berpendidikan SLTA, yaitu sebesar 54,12 persen, kemudian diikuti oleh mereka yang berpendidikan SLTP, yaitu sekitar 16,42 persen dan berpendidikan maksimal SD sebesar 14,79 persen. Sedangkan pengangguran dengan pendidikan yang relatif tinggi (DI ke atas) hanya mencapai 12,14 persen. Perbedaan jenis kelamin tampaknya memiliki pengaruh yang relatif kecil terhadap komposisi pengangguran menurut pendidikan (Tabel 4.3).

Tabel 4.3 Komposisi Pengangguran Terbuka di DKI Jakarta menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin, Tahun 2005-2006

Status Pendidikan Ditamatkan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	2005	2006	2005	2006	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Di bawah SD	1,61	2,72	4,9	2,26	3,24	2,53
SD	14,17	16,04	14,56	12,94	14,32	14,79
SLTP	15,48	18,94	21,14	12,72	17,75	16,42
SLTA	56,49	51,89	49,38	57,39	53,64	54,12
D1/D2	0,9	1,32	2,03	1,04	1,35	1,20
Akademi/D3	4,11	3,97	3,64	5,11	3,62	4,43
Universitas	7,24	5,11	4,35	8,55	6,08	6,51
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakemas, BPS Propinsi DKI Jakarta

Sementara itu, ditinjau menurut tingkat pendidikannya, pada tahun 2006 sebagian besar penganggur terbuka di DKI Jakarta adalah berpendidikan SLTA, yaitu sebesar 54,12 persen, kemudian diikuti oleh mereka yang berpendidikan SLTP sekitar 16,42 persen serta lulusan SD dengan nilai sekitar 14,79 persen. Sedangkan pengangguran dengan pendidikan relatif lebih tinggi (D1 ke atas) hanya mencapai 12,14 persen. Faktor jenis kelamin tidak banyak berpengaruh terhadap komposisi pengangguran menurut pendidikan.

#### 4.2. Setengah Pengangguran

Ada beberapa definisi mengenai istilah setengah pengangguran (*under unemployment*), antara lain: karena jam kerja kurang, karena pendapatan rendah dan karena jabatan tidak sesuai dengan pendidikan. Dalam pembahasan ini setengah pengangguran hanya akan digunakan definisi yang pertama, yaitu karena jam kerja kurang. Di negara kita, selama ini 'cut off point' jam kerja normal yang biasa digunakan adalah 35 jam per minggu.



Pada Tabel 4.4 berikut tampak bahwa penduduk DKI Jakarta yang bekerja dengan jam kerja kurang dari 35 jam mengalami peningkatan. Jika pada tahun 2005 sebesar 8,26 persen, maka pada tahun 2006 naik menjadi 10,60 persen terhadap total penduduk yang bekerja. Tingginya proporsi setengah pengangguran di DKI Jakarta mencerminkan masih kurang optimalnya pemanfaatan tenaga kerja yang ada di ibukota, walaupun hal ini tidak terlepas dari derasnya arus tenaga kerja yang berasal dari BODETABEK sehingga membuat tingkat persaingan menjadi semakin tinggi.

Setengah pengangguran mencerminkan rendahnya jam kerja buruh. Rendahnya jam kerja buruh, umumnya akan berdampak pada rendahnya produktivitas tenaga kerja, akibatnya upah yang diterima buruh yang bersangkutanpun relatif rendah. Kondisi seperti ini akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan pekerja (rendahnya daya beli) yang pada gilirannya akan mempengaruhi kondisi perekonomian pada lingkup yang lebih luas.

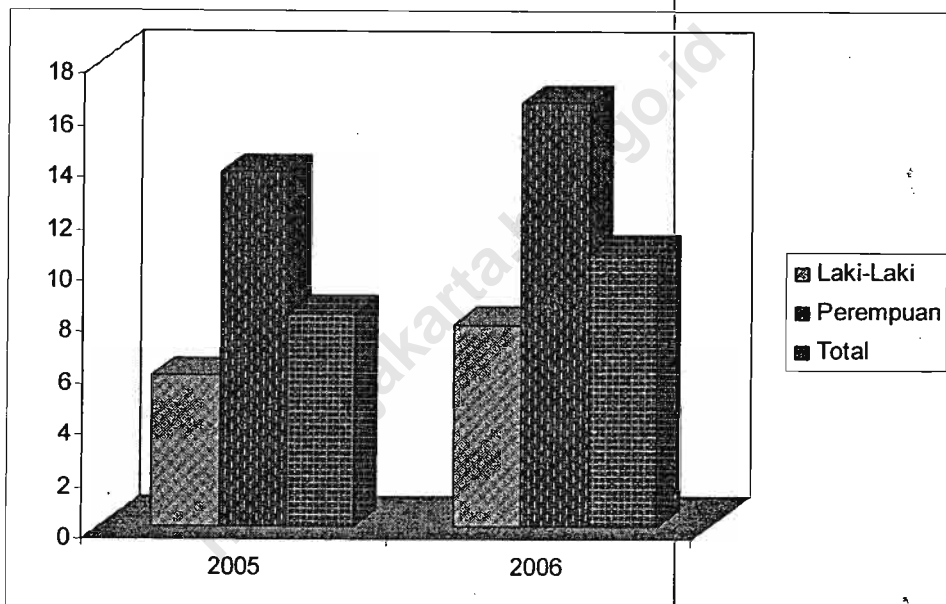
Tabel 4.4 Persentase Penduduk DKI Jakarta Berumur 15 tahun Ke atas Yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja Seminggu dan Jenis Kelamin, tahun 2005-2006.

Jam Kerja Seluruh Pekerjaan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
	2005	2006	2005	2006	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kurang dari 1 Jam	0,45	1,17	0,55	0,84	0,48	1,07
1 - 14 Jam	0,83	1,02	2,42	2,89	1,32	1,62
15 - 24 Jam	1,65	1,76	5,15	5,91	2,73	3,10
25 - 34 Jam	2,9	3,88	5,6	6,79	3,73	4,81
<b>Sub Total</b>	5,83	7,83	13,72	16,43	8,26	10,60
Lebih dari 35 Jam	94,17	92,17	86,28	83,57	91,74	89,40
<b>Jumlah</b>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Sakernas, BPS Propinsi DKI Jakarta

Bila dirinci menurut jenis kelamin, setengah pengangguran perempuan cenderung lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Perbandingan setengah pengangguran perempuan terhadap laki-laki, mencapai lebih dari dua kali lipat. Pada tahun 2006 setengah pengangguran perempuan mencapai sekitar 16,43 persen, sementara setengah pengangguran laki-laki hanya sekitar 7,83 persen. Dibandingkan dengan keadaan tahun 2005, setengah pengangguran laki-laki dan perempuan mengalami peningkatan.

Gambar 4. Setengah Pengangguran menurut Jenis Kelamin di DKI Jakarta 2005-2006



## BAB V PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA



Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang memegang peranan penting dalam pembentukan nilai tambah suatu kegiatan ekonomi. Untuk melihat gambaran tentang seberapa besar nilai tambah yang diberikan oleh setiap pekerja pada suatu kegiatan ekonomi dapat diketahui dengan menghitung produktivitas tenaga kerja. Produktivitas merupakan salah satu indikator ketenagakerjaan yang dikaitkan dengan faktor ekonomi, disamping indikator lain seperti elastisitas kesempatan kerja. Indikator ini digunakan untuk mengetahui secara agregat seberapa besar produktivitas tenaga kerja (penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja) yang dilihat dari besarnya pertumbuhan ekonomi. Dalam analisis ini akan diuraikan produktivitas tenaga kerja secara sektoral, data pokok berasal dari Sakernas dan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto).

Pada dasarnya ada dua pengertian produktivitas tenaga kerja, yaitu dari segi mikro (perusahaan) dan dari segi makro (ekonomi nasional/sektoral). Penjelasan produktivitas dari segi mikro akan lebih mudah diterima karena dikaitkan langsung dengan produk barang atau jasa yang dihasilkan, baik secara individu maupun kelompok. Misalnya produktivitas tenaga kerja di pabrik rokok kretek diukur dari jumlah batang rokok yang mampu dihasilkan sehari, pada pabrik mobil diukur jumlah mobil yang mampu dirakit per bulan dan sebagainya. Oleh karena itu produktivitas tenaga kerja agregat diukur secara sederhana yaitu dari jumlah produksi dibagi dengan jumlah pekerja.

Dalam kenyataannya produksi yang dihasilkan merupakan hasil kombinasi dari tenaga kerja dan faktor produksi lainnya seperti mesin/peralatan, teknologi dan bahkan manajemen produksinya. Oleh karena itu dalam mengukur produktivitas tenaga kerja antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis, faktor-faktor lainnya tersebut harus dipertimbangkan. Segi makro, pengukuran produktivitas tidaklah setajam seperti pengukuran dari segi mikro, angka produktivitas yang dapat diperoleh hanyalah produktivitas rata-rata pada sektor-

sektor ekonomi agregat. Selain itu ukuran prestasi ekonomi secara makro bukanlah besarnya produksi barang dan jasa, tetapi besarnya pertumbuhan ekonomi (PDRB). Sehingga produktivitas diukur berdasarkan besaran nilai tambah di suatu sektor dibagi dengan jumlah pekerja di sektor tersebut.

Pengukuran produktivitas rata-rata seperti tersebut di atas memang tidak akurat dan bahkan mengandung banyak kelemahan. Misalnya, peningkatan produktivitas dari tahun ke tahun belum tentu menggambarkan hal yang sebenarnya, karena bisa saja disebabkan oleh penggunaan teknologi baru, peralatan baru, atau bahkan bahan baku yang lebih unggul. Walaupun demikian, cara pengukuran di atas tersebut masih memadai untuk menunjukkan perbandingan dan *trend* peningkatan produktivitas tenaga kerja.

Tabel 5.1. memberikan gambaran mengenai produktivitas tenaga kerja di Propinsi DKI Jakarta sepanjang tahun 2004 sampai dengan tahun 2005 secara sektoral. Pada tabel tersebut terlihat bahwa secara umum produktivitas tenaga kerja di DKI Jakarta tahun 2005 sebesar 126,98 juta rupiah untuk setiap tenaga kerja. Jika dibandingkan dengan keadaan tahun sebelumnya, produktivitas tenaga kerja pada tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 18,25 persen. Kenaikan ini merupakan hasil jerih payah pelaku ekonomi untuk bangkit kembali dari keterpurukan krisis ekonomi yang berkepanjangan. Selama tahun 2004-2005 tidak semua sektor ekonomi yang mendominasi perekonomian DKI Jakarta mengalami kenaikan produktivitas tenaga kerja. Sektor Perdagangan, dan Jasa-jasa yang menjadi salah satu "motor" dalam kegiatan ekonomi di ibukota mengalami kenaikan produktivitas tenaga kerja masing-masing dan 64,399 juta rupiah, 67,840 juta rupiah per tenaga kerja.

Di luar ketiga sektor di atas, sektor pertanianlah yang mengalami penurunan nilai produktivitas hingga mencapai 3,29 persen, sementara produktivitas tenaga kerja sektor Industri pengolahan mengalami peningkatan yang cukup dramatis yaitu sekitar 54,11 persen.

Tabel 5.1 Produktivitas Sektoral Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 Menurut Lapangan Usaha di Propinsi DKI Jakarta, Tahun 2004-2005 (Rp. Juta)

No.	Lapangan Usaha	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pertanian	19,513	18,871
2	Pertambangan dan Penggalian	142,744	216,631
3	Industri	82,053	126,448
4	Listrik, Gas dan Air	297,895	392,067
5	Bangunan	261,532	285,554
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	60,576	64,399
7	Pengangkutan dan Komunikasi	91,193	128,636
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	552,675	607,769
9	Jasa-jasa	59,900	67,840
	Produktivitas	107,384	126,982

Sumber: PDRB DKI Jakarta 2005, BPS Propinsi DKI Jakarta

## BAB VI PENUTUP

### 6.1. Kesimpulan

Dari uraian di atas, dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai perkembangan keadaan angkatan kerja di DKI Jakarta sepanjang tahun 2005-2006 sebagai berikut:

1. Pada tahun 2005 jumlah penduduk usia kerja di DKI Jakarta mencapai 6,57 juta orang, yang terdiri dari 3,26 juta penduduk laki-laki dan 3,30 juta penduduk perempuan. Jika dibandingkan dengan tahun 2004, jumlah penduduk usia kerja ini mengalami kenaikan sebesar 0,12 persen.
2. Pada tahun 2006, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di DKI Jakarta hanya mencapai 62,72 persen, artinya dari 100 orang penduduk usia kerja, 62 orang diantaranya tergolong angkatan kerja, sedangkan sisanya 38 orang termasuk bukan angkatan kerja. Namun bila dibandingkan dengan keadaan tahun 2005, TPAK mengalami penurunan sebesar 0,36 persen.
3. Dampak kurang kondusifnya perekonomian secara global saat ini, maka kenaikan TPAK diikuti oleh naiknya tingkat kesempatan kerja (TKK). TKK mengalami kenaikan menjadi 85,69 persen pada tahun 2006 dari yang semula 85,27 persen pada tahun 2005.
4. Konsekuensi dari naiknya TKK adalah menurunnya persentase angka pengangguran terbuka (TPT), yang mana jika pada tahun 2005 TPT di DKI Jakarta mencapai 14,73 persen, maka pada tahun 2006 menjadi 14,31 persen.
5. Secara umum, penduduk yang bekerja di DKI Jakarta relatif memiliki bekal pendidikan yang lebih baik jika dibandingkan dengan propinsi lain di Indonesia. Lebih dari setengah penduduk yang bekerja, berpendidikan SLTA ke atas (56,79 persen). Jika dibandingkan dengan keadaan nasional pada kelompok pendidikan yang sama, sangat jauh perbedaannya (sekitar 22 persen). Dengan

demikian tampak bahwa *'human capital'* penduduk DKI Jakarta jauh lebih unggul dibandingkan dengan wilayah lain di Indonesia.

6. Menurut lapangan pekerjaan, sektor tersier (S) yang meliputi sektor perdagangan, pengangkutan, keuangan dan jasa-jasa mendominasi penyerapan tenaga kerja di DKI Jakarta. Sekitar 78,38 persen tenaga kerja di DKI Jakarta terserap di sektor ini, sisanya sekitar 20,71 persen terserap di sektor sekunder (M). Sementara sektor primer (A) hanya mampu menyerap sebagian kecil saja dari tenaga kerja yang ada (0,70 persen).
7. Proporsi berusaha dengan dibantu anggota rumahtangga atau buruh tidak tetap dan berusaha dibantu buruh tetap, serta pekerja keluarga sepanjang tahun 2005-2006 mengalami kenaikan. Sebaliknya, mereka yang berstatus berusaha sendiri dan buruh/pekerja mengalami penurunan.
8. Selama satu tahun terakhir, telah terjadi penurunan pada tingkat pengangguran terbuka di DKI Jakarta, yaitu dari 14,73 persen pada tahun 2005 menjadi 14,31 persen pada tahun 2006. Sementara itu jika diamati menurut jenis kelamin, tampak bahwa secara umum tingkat pengangguran terbuka pada perempuan lebih tinggi dibandingkan tingkat pengangguran terbuka pada laki-laki. Pada tahun 2006, TPT perempuan sebesar 18,40 persen, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2004 yang mencapai 18,95 persen. Demikian juga dengan TPT laki-laki yang turun dari 12,90 persen pada tahun 2004 menjadi 12,85 persen pada tahun 2005.
9. Pada tahun 2005, penduduk DKI Jakarta yang bekerja dengan jam kerja kurang dari 35 jam mengalami penurunan. Jika pada tahun 2004 sebesar 7,81 persen, pada tahun 2005 turun menjadi 7,73 persen terhadap total penduduk yang bekerja. Tingginya proporsi setengah pengangguran di DKI Jakarta dapat dipakai untuk mengukur dimensi lain dan masih kurang optimalnya pemanfaatan tenaga kerja yang ada di ibukota. Karena rendahnya jam kerja buruh, umumnya akan berdampak pada rendahnya produktivitas tenaga kerja tersebut, akibatnya upah yang diterimanya pun relatif rendah. Kondisi ini akan



mempengaruhi kesejahteraan pekerja, yang pada gilirannya akan mempengaruhi kondisi perekonomian pada lingkup yang lebih luas.

Secara umum produktivitas tenaga kerja di DKI Jakarta 2005 sebesar 126,982 juta rupiah per tenaga kerja. Jika dibandingkan dengan keadaan tahun sebelumnya, maka produktivitas tenaga kerja pada tahun 2005 mengalami kenaikan sebesar 18,25 persen. Selama tahun 2004-2005 sektor ekonomi yang mendominasi perekonomian DKI Jakarta mengalami kenaikan produktivitas tenaga kerja. Sektor Industri Pengolahan, Perdagangan, dan jasa-jasa yang menjadi "motor" dalam kegiatan ekonomi di ibukota mengalami kenaikan produktivitas tenaga kerja masing-masing dari 82,05 juta rupiah, 60,59 juta rupiah, dan 59,31 juta rupiah per tenaga kerja pada tahun 2004 menjadi Rp 126,45 juta rupiah, 64,40 juta rupiah, dan 67,84 juta rupiah per tenaga kerja pada tahun 2005.

## 6.2. Saran-Saran

Berdasarkan uraian dan kesimpulan di atas, maka dalam rangka membantu memecahkan berbagai permasalahan ketenagakerjaan di DKI Jakarta, disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Seperti halnya pada kondisi tahun-tahun sebelumnya, tampaknya masalah pengangguran masih menjadi masalah yang penting *dan mendesak* yang perlu mendapat penanganan serius dari pemerintah. Mengingat masih tingginya angka pengangguran di DKI Jakarta, maka perlu diupayakan kondisi yang dapat mendorong untuk terciptanya lapangan kerja baru. Untuk maksud tersebut, diharapkan pemerintah DKI Jakarta dapat menciptakan regulasi atau kebijakan yang dapat mempermudah masyarakat dalam membuka usaha, terutama usaha di sektor informal seperti perdagangan dan jasa. Sangat diperlukan sekali peran pemerintah, terutama dalam hal memberikan bimbingan dan penyuluhan serta ketrampilan usaha dan teknologi tepat guna. Disamping itu dalam rangka membantu menciptakan lapangan kerja baru atau memulai usaha kembali

bagi mereka yang usahanya terhenti akibat diterpa badai krisis ekonomi yang baru lalu juga perlu menjadi bahan pertimbangan.

2. Mengingat tingginya angka pengangguran di DKI Jakarta semata-mata bukan karena kegagalan pemerintah daerah lain, maka sangat penting untuk menciptakan ruang kerja di daerah, sehingga tenaga kerjanya tidak banyak ke DKI Jakarta, yang akhirnya mempertinggi angka pengangguran di DKI Jakarta. Kerjasama antar Pemda DKI Jakarta dengan Pemda lain melalui program Antar Kerja Antar Daerah (AKAD), sedangkan Program Kerja Antar Negara (AKAN) dapat diwujudkan antara lain dengan meningkatkan kerja sama dengan Sistem City atau kerjasama dengan sesama negara ASEAN. Diharapkan upaya-upaya tersebut diatas akan dapat mereduksi atau mengurangi tingkat pengangguran yang ada dan sekaligus dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat secara umum.
3. Untuk menampung membanjirnya pencari kerja baru (new entrans) maka perlu ditingkatkan Program Pemagangan dengan menjalin kerjasama dengan perusahaan-perusahaan (pengguna jasa tenaga kerja) dan kerjasama dengan PJTKI (Pengerah Jasa Tenaga Kerja Indonesia). Sedangkan pencari kerja sama (pemerah kerja sebelumnya) perlu kiranya ada data (biodata) tentang keahlian mereka sehingga dapat dilihat pekerja berpotensi, mengingat banyak lowongan pekerjaan yang tidak terisi karena tidak terpenuhinya syarat-syarat keahlian yang diminta oleh pengguna tenaga kerja (perusahaan).
4. Pembinaan sektor informal melalui penyediaan tempat usaha yang layak bagi pedagang ekonomi lemah, bimbingan dan penyuluhan yang diarahkan untuk peningkatan manajerial serta pembukaan sentra-sentra kerajinan/industri kecil yang padat karya yang diharapkan akan banyak menyerap tenaga kerja baru, misalnya Pusat Industri Kecil (PIK) Pulo Gadung dapat dikembangkan di wilayah kotamadya lain.

TABEL 1.1. PENDUDUK DKI JAKARTA BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS MENURUT GOLONGAN UMUR DAN JENIS KEGIATAN SELAMA SEMINGGU YANG LALU, 2005

GOLONGAN UMUR	LAKI-LAKI													
	ANGKATAN KERJA				BUKAN ANGGKATAN KERJA				TOTAL		% BEKERJA TERHADAP ANGGKATAN KERJA		% AK THD PENDUDUK USIA KERJA	
	BEKERJA	PERNAH TDK PERNAH BEKERJA	BEKERJA	TOTAL	SEKOLAH	MENGURUS RT	LAIN-NYA	TOTAL	ANGKATAN KERJA	TOTAL	ANGKATAN KERJA	ANGKATAN KERJA	USIA KERJA	USIA KERJA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(13)	
15 - 19	41.478	8.508	43.249	51.757	93.235	247.530	669	4.336	252.535	345.770	44,49	26,96		
20 - 24	255.936	44.184	74.955	119.139	375.075	62.496	744	6.622	69.862	444.937	68,24	84,30		
25 - 29	389.846	51.794	33.041	84.835	474.681	5.894	1.684	3.405	10.983	485.664	82,13	97,74		
30 - 34	494.057	18.627	7.096	25.723	519.780	-	-	1.352	1.352	521.132	95,05	99,74		
35 - 39	407.841	15.200	3.800	19.000	426.841	-	1.434	1.160	2.594	429.435	95,55	99,40		
40 - 44	281.062	10.626	1.518	12.144	293.206	-	1.432	580	2.012	295.218	95,86	99,32		
45 - 49	246.092	8.376	1.396	9.772	255.864	-	-	2.665	2.665	258.529	96,18	98,97		
50 - 54	167.402	7.190	719	7.909	175.311	-	-	4.941	4.941	180.252	95,49	97,26		
55 - 59	94.014	9.581	-	9.581	103.595	-	2.085	14.612	16.697	120.292	90,75	86,12		
60 +	88.979	23.529	5.313	28.842	117.821	-	5.728	94.214	99.942	217.763	75,52	54,11		
<b>TOTAL</b>	<b>2.466.707</b>	<b>197.615</b>	<b>171.087</b>	<b>368.702</b>	<b>2.835.409</b>	<b>315.920</b>	<b>13.776</b>	<b>133.887</b>	<b>463.583</b>	<b>3.298.992</b>	<b>87,00</b>	<b>85,95</b>		

Catatan: \*) TERMASUK YG SEDANG MENCARI PEKERJAAN, MEMBERSIAPKAN USAHA, TIDAK BEKERJA DENGAN ALASAN TIDAK MENCARI PEKERJAAN/MEMPERSIAPKAN USAHA KARENA MERASA TIDAK MUNGKIN MENDAPATKAN PEKERJAAN DAN SUDAH PUNYA PEKERJAAN, TETAPI BELUM MULAI BEKERJA

TABEL 1.2. PENDUDUK DKI JAKARTA BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS MENURUT GOLONGAN UMUR DAN JENIS KEGIATAN SELAMA SEMINGGU YANG LALU, 2005

GOLONGAN UMUR	PEREMPUAN													
	ANGKATAN KERJA				BUKAN ANGKATAN KERJA				TOTAL		% BEKERJA TERHADAP ANKATAN KERJA		% AK THD PENDUDUK USIA KERJA	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
		BEKERJA	PERNAH BEKERJA	BEKERJA	TOTAL	ANGKATAN KERJA	SEKOLAH	MENGURUS RT	LAIN-NYA	TOTAL				
15 - 19	80.280	5.672	38.995	44.667	124.947	237.495	9.366	1.626	248.487	373.434	64,25	33,46		
20 - 24	212.242	27.615	59.175	86.790	299.032	69.936	110.856	7.224	188.016	487.048	70,98	61,40		
25 - 29	246.706	29.469	24.111	53.580	300.286	8.420	287.122	1.362	296.904	597.190	82,16	50,28		
30 - 34	162.378	14.192	6.209	20.401	182.779	1.674	313.038	676	315.388	498.167	88,84	36,69		
35 - 39	130.689	9.120	4.560	13.680	144.369	-	235.893	-	235.893	380.262	90,52	37,97		
40 - 44	97.376	2.277	3.036	5.313	102.689	-	211.220	580	211.800	314.489	94,83	32,65		
45 - 49	62.510	2.792	2.094	4.886	67.396	-	140.812	-	140.812	208.208	92,75	32,37		
50 - 54	54.320	719	1.438	2.157	56.477	-	107.961	2.196	110.157	166.634	96,18	33,89		
55 - 59	28.495	2.948	3.685	6.633	35.128	-	86.875	2.810	89.685	124.813	81,12	28,14		
60 +	23.628	1.518	7.590	9.108	32.736	-	108.116	38.726	146.842	179.578	72,18	18,23		
<b>TOTAL</b>	<b>1.098.624</b>	<b>96.322</b>	<b>150.893</b>	<b>247.215</b>	<b>1.345.839</b>	<b>317.525</b>	<b>1.611.259</b>	<b>55.200</b>	<b>1.983.984</b>	<b>3.329.823</b>	<b>81,63</b>	<b>40,42</b>		

Catatan: \*) TERMASUK YG SEDANG MENCARI PEKERJAAN, MEMERSIAPKAN USAHA, TIDAK BEKERJA DENGAN ALASAN TIDAK MENCARI PEKERJAAN/MEMPERSIAPKAN USAHA KARENA MERASA TIDAK MUNGKIN MENDAPATKAN PEKERJAAN DAN SUDAH PUNYA PEKERJAAN, TETAPI BELUM MULAI BEKERJA

TABEL 1.3. PENDUDUK DKI JAKARTA BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS MENURUT GOLONGAN UMUR DAN JENIS KEGIATAN SELAMA SEMINGGU YANG LALU, 2005

GOLONGAN UMUR	LAKI-LAKI + PEREMPUAN													
	ANGKATAN KERJA				BUKAN ANGGKATAN KERJA				TOTAL		% BEKERJA TERHADAP ANGGKATAN KERJA		% AK THD PENDUDUK USIA KERJA	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
							SEKOLAH	MENGURUS RT	LAIN-NYA	TOTAL				
					JUMLAH ANGGKATAN KERJA									
	BEKERJA	PERNAH TDK PERNAH BEKERJA	BEKERJA	PENGANGGURAN*)										
15 - 19	121.758	14.180	82.244	96.424	218.182	485.025	10.035	5.962	501.022	719.204	55,81	30,34		
20 - 24	488.178	71.799	134.130	205.929	674.107	132.432	111.600	13.846	257.878	931.985	69,45	72,33		
25 - 29	636.552	81.263	57.152	138.415	774.967	14.314	288.806	4.767	307.887	1.082.854	82,14	71,57		
30 - 34	656.435	32.819	13.305	46.124	702.559	1.674	313.038	2.028	316.740	1.019.299	93,43	68,93		
35 - 39	538.530	24.320	8.360	32.680	571.210	-	237.327	1.160	238.487	809.697	94,28	70,55		
40 - 44	378.438	12.903	4.554	17.457	395.895	-	212.652	1.160	213.812	609.707	95,59	64,93		
45 - 49	308.602	11.168	3.490	14.658	323.260	-	140.812	2.665	143.477	466.737	95,47	69,26		
50 - 54	221.722	7.909	2.157	10.066	231.788	-	107.961	7.137	115.098	346.886	95,66	66,82		
55 - 59	122.509	12.529	3.685	16.214	138.723	-	88.960	17.422	106.382	245.105	88,31	56,60		
60 +	112.607	25.047	12.903	37.950	150.557	-	113.844	132.940	246.784	397.341	74,79	37,89		
<b>TOTAL</b>	<b>3.565.331</b>	<b>293.937</b>	<b>321.980</b>	<b>615.917</b>	<b>4.181.248</b>	<b>633.445</b>	<b>1.625.035</b>	<b>189.087</b>	<b>2.447.567</b>	<b>6.628.815</b>	<b>85,27</b>	<b>63,08</b>		

Catatan: \*) TERMASUK YG SEDANG MENCARI PEKERJAAN, MEMPERSIAPKAN USAHA, TIDAK BEKERJA DENGAN ALASAN TIDAK MENCARI PEKERJAAN/MEMPERSIAPKAN USAHA KARENA MERASA TIDAK MUNGKIN MENDAPATKAN PEKERJAAN DAN SUDAH PUNYA PEKERJAAN, TETAPI BELUM MULAI BEKERJA

TABEL 2.1. PENDUDUK DKI JAKARTA BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS MENURUT GOLONGAN UMUR DAN JENIS KEGIATAN SELAMA SEMINGGU YANG LALU, 2006

GOLONGAN UMUR	LAKI-LAKI													
	ANGKATAN KERJA				BUKAN ANGKATAN KERJA				TOTAL		% BEKERJA TERHADAP ANGGKATAN KERJA		% AK THD PENDUDUK USIA KERJA	
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)		
	BEKERJA	PERNAH BEKERJA	PENGANGGURAN*)	TOTAL	JUMLAH ANGKATAN KERJA	SEKOLAH	MENGURUS RT	LAIN-NYA	TOTAL	TOTAL	% BEKERJA TERHADAP ANGGKATAN KERJA	% AK THD PENDUDUK USIA KERJA		
15 - 19	52.540	5.920	35.520	41.440	93.980	235.320	1.480	8.140	244.940	338.920	55,91	27,73		
20 - 24	239.454	39.909	84.336	124.245	363.699	69.276	2.259	11.295	82.830	446.529	65,84	81,45		
25 - 29	419.727	35.629	30.415	66.044	485.771	19.987	-	8.690	28.677	514.448	86,40	94,43		
30 - 34	454.308	36.414	6.936	43.350	497.668	-	-	2.601	2.601	500.259	91,29	99,48		
35 - 39	378.968	16.412	6.714	23.126	402.094	-	1.492	2.984	4.476	406.570	94,25	98,90		
40 - 44	305.528	6.516	2.172	8.688	314.216	-	-	2.896	2.896	317.112	97,24	99,09		
45 - 49	221.052	13.734	-	13.734	234.786	-	1.308	1.962	3.270	238.056	94,15	98,63		
50 - 54	150.800	5.220	2.900	8.120	158.920	-	2.320	13.340	15.660	174.580	94,89	91,03		
55 - 59	84.332	5.816	3.635	9.451	93.783	-	6.543	30.534	37.077	130.860	89,92	71,67		
60 +	87.680	7.040	5.760	12.800	100.480	-	5.760	91.520	97.280	197.760	87,26	50,81		
<b>TOTAL</b>	<b>2.394.389</b>	<b>172.610</b>	<b>178.388</b>	<b>350.998</b>	<b>2.745.387</b>	<b>324.583</b>	<b>21.162</b>	<b>173.962</b>	<b>519.707</b>	<b>3.265.094</b>	<b>87,21</b>	<b>84,08</b>		

Catatan: \*) TERMASUK YG SEDANG Mencari Pekerjaan, Mempersiapkan Usaha, Tidak Bekerja dengan alasan tidak mencari pekerjaan/mempersiap-kan usaha karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dan sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja

TABEL 2.2. PENDUDUK DKI JAKARTA BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS MENURUT GOLONGAN UMUR DAN JENIS KEGIATAN SELAMA SEMINGGU YANG LALU, 2006

GOLONGAN UMUR	PEREMPUAN													
	ANGKATAN KERJA				BUKAN ANGGARAN KERJA				TOTAL		% BEKERJA TERHADAP ANGGATAN KERJA		% AK THD PENDUDUK USIA KERJA	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
		BEKERJA	PERNAH BEKERJA	BEKERJA	TOTAL	JUMLAH ANGGATAN KERJA	SEKOLAH	MENGURUS RT	LAIN-NYA	TOTAL	TOTAL	ANGKATAN KERJA	ANGKATAN KERJA	
			BEKERJA	BEKERJA	TOTAL	ANGKATAN KERJA				TOTAL	TOTAL	ANGKATAN KERJA	ANGKATAN KERJA	
15 - 19	91.020	6.660	28.120	34.780	125.800	228.660	19.980	9.620	258.260	384.060	72,35	32,76		
20 - 24	216.864	35.391	53.463	88.854	305.718	60.240	112.950	6.777	179.967	485.685	70,94	62,95		
25 - 29	217.250	22.594	19.118	41.712	258.962	6.952	285.032	6.083	298.067	557.029	83,89	46,49		
30 - 34	183.804	20.808	9.537	30.345	214.149	-	285.243	6.936	292.179	506.328	85,83	42,29		
35 - 39	133.534	11.936	3.730	15.666	149.200	-	240.958	3.730	244.688	393.888	89,50	37,88		
40 - 44	98.464	1.448	5.792	7.240	105.704	-	174.484	4.344	178.828	284.532	93,15	37,15		
45 - 49	80.442	2.616	1.962	4.578	85.020	-	134.724	3.270	137.994	223.014	94,62	38,12		
50 - 54	65.540	580	580	1.160	66.700	-	96.280	4.060	100.340	167.040	98,26	39,93		
55 - 59	26.172	2.908	2.181	5.089	31.261	-	72.700	6.543	79.243	110.504	83,72	28,29		
60 +	24.320	3.200	6.400	9.600	33.920	-	113.280	47.360	160.640	194.560	71,70	17,43		
<b>TOTAL</b>	<b>1.137.410</b>	<b>108.141</b>	<b>130.883</b>	<b>239.024</b>	<b>1.376.434</b>	<b>295.852</b>	<b>1.535.631</b>	<b>98.723</b>	<b>1.930.206</b>	<b>3.306.640</b>	<b>82,63</b>	<b>41,63</b>		

Catatan: \*) TERMASUK YG SEDANG MENCARI PEKERJAAN, MEMPERSIAPKAN USAHA, TIDAK BEKERJA DENGAN ALASAN TIDAK MENCARI PEKERJAAN/MEMPERSIAPKAN USAHA KARENA MERASA TIDAK MUNGKIN MENDAPATKAN PEKERJAAN DAN SUDAH PUNYA PEKERJAAN, TETAPI BELUM MULAI BEKERJA

TABEL 2.3. PENDUDUK DKI JAKARTA BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS MENURUT GOLONGAN UMUR DAN JENIS KEGIATAN SELAMA SEMINGGU YANG LALU, 2006

GOLONGAN UMUR	LAKI-LAKI + PEREMPUAN															
	ANGKATAN KERJA				BUKAN ANGGARAN KERJA				TOTAL		% BEKERJA TERHADAP ANGGATAN KERJA		% AK THD PENDUDUK USIA KERJA			
	BEKERJA		PENGANGGURAN*)		SEKOLAH		MENGURUS RT		LAIN-NYA		TOTAL		KERJA		KERJA	
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)				
15 - 19	143.560	12.580	63.640	76.220	219.780	463.980	21.460	17.760	503.200	722.980	65,32	30,40				
20 - 24	456.318	75.300	137.799	213.099	669.417	129.516	115.209	18.072	262.797	932.214	68,17	71,81				
25 - 29	636.977	58.223	49.533	107.756	744.733	26.939	285.032	14.773	326.744	1.071.477	85,53	69,51				
30 - 34	638.112	57.222	16.473	73.695	711.807	-	285.243	9.537	294.780	1.006.587	89,65	70,71				
35 - 39	512.502	28.348	10.444	38.792	551.294	-	242.450	6.714	249.164	800.458	92,96	68,87				
40 - 44	403.992	7.964	7.964	15.928	419.920	-	174.484	7.240	181.724	601.644	96,21	69,80				
45 - 49	301.494	16.350	1.962	18.312	319.806	-	136.032	5.232	141.264	461.070	94,27	69,36				
50 - 54	216.340	5.800	3.480	9.280	225.620	-	98.600	17.400	116.000	341.620	95,89	66,04				
55 - 59	110.504	8.724	5.816	14.540	125.044	-	79.243	37.077	116.320	241.364	88,37	51,81				
60 +	112.000	10.240	12.160	22.400	134.400	-	119.040	138.880	257.920	392.320	83,33	34,26				
<b>TOTAL</b>	<b>3.531.799</b>	<b>280.751</b>	<b>309.271</b>	<b>590.022</b>	<b>4.121.821</b>	<b>620.435</b>	<b>1.556.793</b>	<b>272.685</b>	<b>2.449.913</b>	<b>6.571.734</b>	<b>85,69</b>	<b>62,72</b>				

Catatan: \*) TERMASUK YG SEDANG MENCARI PEKERJAAN, MEMPERSIAPKAN USAHA, TIDAK BEKERJA DENGAN ALASAN TIDAK MENCARI PEKERJAAN/MEMPERSIAPKAN USAHA KARENA MERASA TIDAK MUNGKIN MENDAPATKAN PEKERJAAN DAN SUDAH PUNYA PEKERJAAN, TETAPI BELUM MULAI BEKERJA



TABEL 3.1. PENDUDUK DKI JAKARTA BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS MENURUT PENDIDIKAN TERTINGGI DAN JENIS KEGIATAN SELAMA SEMINGGU YANG LALU, 2005

PENDIDIKAN TERTINGGI	ANGKATAN KERJA				BUKAN ANGGKATAN KERJA				TOTAL	% BEKERJA TERHADAP ANGGKATAN KERJA	% AK THD PENDUDUK USIA KERJA	
	BEKERJA		PENGANGGURAN*)		SEKOLAH		MENG-URUS RT					TOTAL
	PERNAH BEKERJA	TDK PERNAH BEKERJA	TOTAL	JUMLAH ANGGKATAN KERJA	SEKOLAH	MENG-URUS RT	LAIN-NYA					
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
TDK/BLM SEKOLAH	8.370				8.370							
TDK/BLM TAMAT SD	51.537	5.254	709	5.963	57.500	2.007	2.127	3.507	11.877	100,00	70,47	
SD	415.710	29.173	23.058	52.231	467.941	37.464	2.797	13.274	74.908	89,63	76,76	
SLTP UMUM/SMP	533.127	27.769	27.745	55.514	588.641	172.008	2.991	29.309	537.511	88,84	87,06	
SLTP KEJURUAN	20.246	759	789	1.548	21.794	10.110		1.111	790.997	90,57	74,42	
SLTA UMUM/SMU	695.440	65.588	53.384	118.972	814.412	77.744	1.460	26.673	33.015	92,90	66,01	
SLTA KEJURUAN/SMK	436.133	46.291	43.028	89.319	525.452	15.099	2.274	8.566	920.289	85,39	88,50	
DIPLOMA III	24.570	2.412	893	3.305	27.875			2.296	551.391	83,00	95,30	
AKADEMI/DIPLOMA III	81.016	7.533	7.615	15.148	96.164	1.488	716	7.424	30.171	88,14	92,39	
UNIVERSITAS	200.558	12.836	13.866	26.702	227.260		1.411	14.370	105.792	84,25	90,90	
TOTAL	2.466.707	197.615	171.087	368.702	2.835.409	315.920	13.776	133.887	463.583	3.298.992	87,00	85,95

Catatan: \*) TERMASUK YG SEDANG MENCARI PEKERJAAN, MEMPERSIAPKAN USAHA, TIDAK BEKERJA DENGAN ALASAN TIDAK MENCARI PEKERJAAN/MEMPERSIAPKAN USAHA KARENA MERASA TIDAK MUNGKIN MENDAPATKAN PEKERJAAN DAN SUDAH PUNYA PEKERJAAN, TETAP BELUM MUIJAI BEKERJA

TABEL 3.2. PENDUDUK DKI JAKARTA BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS MENURUT PENDIDIKAN TERTINGGI DAN JENIS KEGIATAN SELAMA SEMINGGU YANG LALU, 2005

PENDIDIKAN TERTINGGI	PEREMPUAN											
	ANGKATAN KERJA			BUKAN ANGGKATAN KERJA			TOTAL	% BEKERJA TERHADAP ANGGKATAN KERJA	% AK THD PENDUDUK USIA KERJA			
	BEKERJA PERNAH BEKERJA (2)	PERNAH BEKERJA (3)	PENGANGGURAN*) BEKERJA (4)	TOTAL BEKERJA (5)	JUMLAH ANGGKATAN KERJA (6)	SEKOLAH (7)				MENG-URUS RT (8)	LAIN-NYA (9)	TOTAL (10)
TDK/BLM SEKOLAH	7.696		759	759	8.455		18.184	6.960	25.144	33.599	91,02	25,16
TDK/BLM TAMAT SD	45.986	2.362	8.985	11.347	57.333		82.860	12.165	95.025	152.358	80,21	37,63
SD	257.837	8.403	27.594	35.997	293.834	35.457	520.685	17.280	573.422	867.256	87,75	33,88
SLTP UMUM/SMK	191.364	17.725	29.646	47.371	238.735	163.386	425.854	5.736	594.976	833.711	80,16	28,64
SLTP KEJURUAN	8.844	709	4.177	4.886	13.730	9.366	29.141	578	39.085	52.815	64,41	26,00
SLTA UMUM/SMU	219.333	36.329	38.377	74.706	294.039	88.720	322.017	6.103	416.840	710.879	74,59	41,36
SLTA KEJURUAN/SMK	167.763	20.887	26.484	47.371	215.134	15.099	130.368	2.902	148.369	363.503	77,98	59,18
DIPLOMA III	18.591	3.468	1.548	5.016	23.607	1.586	12.416	578	14.580	38.187	78,75	61,82
AKADEMI/DIPLOMA III	81.628	2.380	6.624	9.004	90.632	2.330	25.912		28.242	118.874	90,07	76,24
UNIVERSITAS	99.582	4.059	6.699	10.758	110.340	1.581	43.822	2.898	48.301	158.641	90,25	69,55
TOTAL	1.098.624	96.322	150.893	247.215	1.345.839	317.525	1.611.259	55.200	1.983.984	3.329.823	81,63	40,42

Catatan: \*) TERMASUK YG SEDANG MENCARI PEKERJAAN, MEMPERSIAPKAN USAHA, TIDAK BEKERJA DENGAN ALASAN TIDAK MENCARI PEKERJAAN/MEMPERSIAPKAN USAHA KARENA MERASA TIDAK MUNGKIN MENDAPATKAN PEKERJAAN DAN SUDAH PUNYA PEKERJAAN, TETAPI BELUM MULAI BEKERJA

TABEL 3.3. PENDUDUK DKI JAKARTA BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS MENURUT PENDIDIKAN TERTINGGI DAN JENIS KEGIATAN SELAMA SEMINGGU YANG LALU, 2005

PENDIDIKAN TERTINGGI	LAKI-LAKI + PEREMPUAN												
	ANGKATAN KERJA			BUKAN ANGGKATAN KERJA			TOTAL	% BEKERJA TERHADAP ANGGKATAN KERJA		% AK THD PENDUDUK USIA KERJA			
	BEKERJA	PERNAH BEKERJA	PENGANGGURAN*)	PERNAH BEKERJA	TDK PERNAH BEKERJA	TOTAL		SEKOLAH	MENG-URUS RT	LAIN-NYA	TOTAL	(12)	(13)
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)		
TDK/BLM SEKOLAH	16.066		759	759	16.825		18.184	10.467	28.651	45.476	95,49	37,00	
TDK/BLM TAMAT SD	97.523	7.616	9.694	17.310	114.833	2.007	84.987	25.439	112.433	227.266	84,93	50,53	
SD	673.547	37.576	50.652	88.228	761.775	72.921	523.482	46.589	642.992	1.404.767	88,42	54,23	
SLTP UMUM/SMP	724.491	45.494	57.391	102.885	827.376	335.394	428.845	33.093	797.332	1.624.708	87,56	50,92	
SLTP KEJURUAN	29.090	1.468	4.966	6.434	35.524	19.476	29.141	1.689	50.306	85.830	81,89	41,39	
SLTA UMUM/SMU	914.773	101.917	91.761	193.678	1.108.451	166.464	323.477	32.776	522.717	1.631.168	82,53	67,95	
SLTA KEJURUAN/SMK	603.896	67.178	69.512	136.690	740.586	30.198	132.642	11.468	174.308	914.894	81,54	80,95	
DIPLOMA I/II	43.161	5.880	2.441	8.321	51.482	1.586	12.416	2.874	16.876	68.358	83,84	75,31	
AKADEMI/DIPLOMA III	162.644	9.913	14.239	24.152	186.796	3.818	26.628	7.424	37.870	224.666	87,07	83,14	
UNIVERSITAS	300.140	16.895	20.565	37.460	337.600	1.581	45.233	17.268	64.082	401.682	88,90	84,05	
<b>TOTAL</b>	<b>3.565.331</b>	<b>293.937</b>	<b>321.980</b>	<b>615.917</b>	<b>4.181.248</b>	<b>633.445</b>	<b>1.625.035</b>	<b>189.087</b>	<b>2.447.567</b>	<b>6.628.815</b>	<b>85,27</b>	<b>63,08</b>	

CATATAN : \*) TERMASUK YG SEDANG MENCARI PEKERJAAN, MEMPERSIAPKAN USAHA, TIDAK BEKERJA DENGAN ALASAN TIDAK MENCARI PEKERJAAN/MEMPERSIAPKAN USAHA KARENA MERASA TIDAK MUNGKIN MENDAPATKAN PEKERJAAN DAN SUDAH PUNYA PEKERJAAN, TETAPI BELUM MULAI BEKERJA

TABEL 4.1. PENDUDUK DKI JAKARTA BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS MENURUT PENDIDIKAN TERTINGGI DAN JENIS KEGIATAN SELAMA SEMINGGU YANG LALU, 2006

PENDIDIKAN TERTINGGI	LAKI-LAKI											
	ANGKATAN KERJA			BUKAN ANGKATAN KERJA			TOTAL	% BEKERJA TERHADAP ANKATAN KERJA	% AK THD PENDUDUK USIA KERJA			
	BEKERJA	PERNAH BEKERJA	PENGANGGURAN*)	SEKOLAH	MENG-URUS RT	LAIN-NYA				TOTAL		
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
TK/BLM SEKOLAH	5.318				5.318				3.200	8.518	100,00	62,43
TK/BLM TAMAT SD	45.239	6.467	3.082	9.549	54.788	2.960	2.647	13.224	18.831	73.619	82,57	74,42
SD	405.649	30.855	25.462	56.317	461.966	45.880	5.368	43.578	94.826	556.792	87,81	82,97
SLTP UMUM/SMP	472.916	33.507	28.233	61.740	534.656	143.014	4.852	36.985	184.851	719.507	88,45	74,31
SLTP KEJURUAN	34.547	1.521	3.231	4.752	39.299	18.500	-	3.311	21.811	61.110	87,91	64,31
SLTA UMUM/SMU	684.935	50.437	64.226	114.663	799.598	91.465	6.335	32.101	129.901	929.499	85,66	86,02
SLTA KEJURUAN/SMK	409.674	32.100	35.367	67.467	477.141	13.798	1.320	17.255	32.373	509.514	85,86	93,65
DIPLOMA III	21.335	2.366	2.259	4.625	25.960	2.246	640	640	3.526	29.486	82,18	88,04
AKADEMI/DIPLOMA III	92.470	8.443	5.496	13.939	106.409	1.622	-	11.078	12.700	119.109	86,90	89,34
UNIVERSITAS	222.306	6.914	11.032	17.946	240.252	5.098	-	12.590	17.688	257.940	92,53	93,14
<b>TOTAL</b>	<b>2.394.389</b>	<b>172.610</b>	<b>178.388</b>	<b>350.998</b>	<b>2.745.387</b>	<b>324.583</b>	<b>21.162</b>	<b>173.962</b>	<b>519.707</b>	<b>3.265.094</b>	<b>87,21</b>	<b>84,08</b>

Catatan: \*) TERMASUK YG SEDANG MENCARI PEKERJAAN, MEMERSIAPKAN USAHA, TIDAK BEKERJA DENGAN ALASAN TIDAK MENCARI PEKERJAAN/MEMPERSIAPKAN USAHA KARENA MERASA TIDAK MUNGKIN MENDAPATKAN PEKERJAAN DAN SUDAH PUNYA PEKERJAAN, TETAPI BELUM MULAI BEKERJA

TABEL 4.2. PENDUDUK DKI JAKARTA BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS MENURUT PENDIDIKAN TERTINGGI DAN JENIS KEGIATAN SELAMA SEMINGGU YANG LALU, 2006

PENDIDIKAN TERTINGGI	ANGKATAN KERJA										PEREMPUAN	
	BEKERJA		ANGKATAN KERJA PENGANGGURAN*)		ANGKATAN KERJA		BUKAN ANGGKATAN KERJA			TOTAL	% BEKERJA TERHADAP ANGGKATAN KERJA	% AK THD PENDUDUK USIA KERJA
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)			
TDK/BLM SEKOLAH	7.633	-	640	640	8.273	-	14.836	6.687	21.523	29.796	92,26	27,77
TDK/BLM TAMAT SD	54.073	2.831	1.920	4.751	58.824	2.220	75.561	23.361	101.142	159.966	91,92	36,77
SD	259.043	10.681	20.245	30.926	289.969	44.400	430.538	24.137	499.075	789.044	89,33	36,75
SLTP UMUM/SMP	209.085	13.054	15.102	28.156	237.241	145.793	388.469	16.090	550.352	787.593	88,13	30,12
SLTP KEJURUAN	12.750	753	1.506	2.259	15.009	11.840	30.034	-	41.874	56.883	84,95	26,39
SLTA UMUM/SMU	231.527	29.425	44.018	73.443	304.970	79.461	344.889	14.597	438.947	743.917	75,92	41,00
SLTA KEJURUAN/SMK	155.601	34.601	29.129	63.730	219.331	9.010	159.334	7.606	175.950	395.281	70,94	55,49
DIPLOMA I/II	24.681	2.480	-	2.480	27.161	-	12.081	-	12.081	39.242	90,87	69,21
AKADEMI/DIPLOMA III	68.954	5.603	6.600	12.203	81.157	2.375	35.651	1.509	39.535	120.692	84,96	67,24
UNIVERSITAS	114.063	8.713	11.723	20.436	134.499	753	44.238	4.736	49.727	184.226	84,81	73,01
<b>TOTAL</b>	<b>1.137.410</b>	<b>108.141</b>	<b>130.883</b>	<b>239.024</b>	<b>1.376.434</b>	<b>295.852</b>	<b>1.535.631</b>	<b>98.723</b>	<b>1.930.206</b>	<b>3.306.640</b>	<b>82,63</b>	<b>41,63</b>

Catatan: \*) TERMASUK YG SEDANG MENCARI PEKERJAAN, MEMERSIAPKAN USAHA, TIDAK BEKERJA DENGAN ALASAN TIDAK MENCARI PEKERJAAN/MEMPERSIAPKAN USAHA KARENA MERASA TIDAK MUNGKIN MENDAPATKAN PEKERJAAN DAN SUDAH PUNYA PEKERJAAN, TETAPI BELUM MULAI BEKERJA

TABEL 4.3. PENDUDUK DKI JAKARTA BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS MENURUT PENDIDIKAN TERTINGGI DAN JENIS KEGIATAN SELAMA SEMINGGU YANG LALU, 2006

PENDIDIKAN TERTINGGI	ANGKATAN KERJA				BUKAN ANGGKATAN KERJA				TOTAL		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
	BEKERJA	PENGANGGURAN*		JUMLAH ANGGKATAN KERJA	SEKOLAH	MENG-URUS RT	LAIN-NYA		TOTAL	% BEKERJA TERHADAP ANGGKATAN KERJA	% AK THD PENDUDUK USIA KERJA	
		PERNAH BEKERJA	TDK PERNAH BEKERJA				TOTAL	(9)				(10)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
TDK/BLM SEKOLAH	12.951		640	640	13.591		14.836	9.887	24.723	38.314	95,29	35,47
TDK/BLM TAMAT SD	99.312	9.298	5.002	14.300	113.612	5.180	78.208	36.585	119.973	233.585	87,41	48,64
SD	664.692	41.536	45.707	87.243	751.935	90.280	435.906	67.715	593.901	1.345.836	88,40	55,87
SLTP UMUM/SMP	682.001	46.561	43.335	89.896	771.897	288.807	393.321	53.075	735.203	1.507.100	88,35	51,22
SLTP KEJURUAN	47.297	2.274	4.737	7.011	54.308	30.340	30.034	3.311	63.665	117.993	87,09	46,03
SLTA UMUM/SMU	916.462	79.862	108.244	188.106	1.104.568	170.926	351.224	46.698	568.848	1.673.416	82,97	66,01
SLTA KEJURUAN/SMK	565.275	66.701	64.496	131.197	696.472	22.808	160.654	24.861	208.323	904.795	81,16	76,98
DIPLOMA III	46.016	4.846	2.259	7.105	53.121	2.246	12.721	640	15.607	68.728	86,62	77,29
AKADEMI/DIPLOMA III	161.424	14.046	12.096	26.142	187.566	3.997	35.651	12.587	52.235	239.801	86,06	78,22
UNIVERSITAS	336.369	15.627	22.755	38.382	374.751	5.851	44.238	17.326	67.415	442.166	89,76	84,75
<b>TOTAL</b>	<b>3.531.799</b>	<b>280.751</b>	<b>309.271</b>	<b>590.022</b>	<b>4.121.821</b>	<b>620.435</b>	<b>1.556.793</b>	<b>272.685</b>	<b>2.449.913</b>	<b>6.571.734</b>	<b>85,69</b>	<b>62,72</b>

CATANAN : \*) TERMASUK YG SEDANG MENCARI PEKERJAAN, MEMPERSIAPKAN USAHA, TIDAK BEKERJA DENGAN ALASAN TIDAK MENCARI PEKERJAAN/MEMPERSIAPKAN USAHA KARENA MERASA TIDAK MUNGKIN MENDAPATKAN PEKERJAAN DAN SUDAH PUNYA PEKERJAAN, TETAPI BELUM MULAI BEKERJA



<https://jakarta.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK**  
**PROPINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA**  
Jl. Medan Merdeka Selatan No. 8-9 Blok D Lantai 3 Jakarta 11010  
Telp. /Fax: 3822290 / 3840084 mail : [bps3100@jakarta.wasantara.net.id](mailto:bps3100@jakarta.wasantara.net.id)  
Homepage: <http://www.bps.jakarta.go.id>